

MENELAAH STRUKTUR PASAR DALAM ISLAM (PERSAINGAN SEMPURNA)

Lamroh Ukur Bako¹, Anjassyah Surya Pratama Purba², Syarifah fakhita³, Muhammad Arfan Harahap⁴

¹²³⁴ Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

Korespondensi Email:

1lamroh@gmail.com

2anjasyahsurya@gmail.com

3syrfhaisy18@gmail.com

4muhammadarfanharahap@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.

ABSTRAK

Struktur pasar merupakan fondasi penting dalam memahami dinamika ekonomi, baik dalam sistem konvensional maupun dalam perspektif Islam. Ekonomi konvensional mengklasifikasikan struktur pasar ke dalam beberapa bentuk seperti persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik. Namun, pendekatan ini sering mengabaikan dimensi moral dan spiritual. Dalam ekonomi Islam, pasar tidak hanya dilihat sebagai ruang transaksi tetapi juga sebagai sarana ibadah yang terikat pada prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah struktur pasar, khususnya pasar persaingan sempurna, dalam perspektif Islam dan membandingkannya dengan sistem konvensional. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar dalam Islam mengedepankan nilai-nilai syariah yang seimbang antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab sosial, serta menolak praktik eksploitasi seperti monopoli dan penipuan. Penelitian ini menegaskan pentingnya regulasi dan mekanisme pasar Islami dalam mewujudkan keadilan ekonomi di era modern.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Struktur Pasar, Pasar Persaingan Sempurna.

ABSTRACT

Market structure is an important foundation in understanding economic dynamics, both in conventional systems and in Islamic perspectives. Conventional economics classifies market structures into several forms such as perfect competition, monopoly, oligopoly, and monopolistic competition. However, this approach often ignores moral and spiritual dimensions. In Islamic economics, the market is not only seen as a transaction space but also as a means of worship that is bound by the principles of justice, honesty, and welfare. This study aims to examine the market structure, especially the perfect competition market, from an Islamic perspective and compare it with the conventional system. The method used is a literature study with a descriptive



qualitative approach. The results of the study show that the market structure in Islam prioritizes sharia values that balance economic efficiency and social responsibility, and rejects exploitative practices such as monopoly and fraud. This study emphasizes the importance of Islamic market regulation and mechanisms in realizing economic justice in the modern era.

Keywords: *Islamic Economics, Market Structure, Perfect Competition Market.*

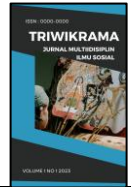
1. PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual berinteraksi untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu, sehingga harga pasar dan jumlah yang diperdagangkan dapat ditetapkan. Setiap proses yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga yang disepakati antara keduanya. Kita sering melihat pasar dalam bentuk fisik seperti pasar barang konsumsi. (Imronah, 2022).

Struktur pasar merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang menggambarkan bentuk dan mekanisme interaksi antara penjual dan pembeli dalam suatu sistem ekonomi. Dalam kerangka ekonomi konvensional, struktur pasar diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama, antara lain pasar persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik. Masing-masing bentuk ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal jumlah pelaku, tingkat kendali terhadap harga, jenis produk, dan hambatan masuk pasar. Konsep ini telah lama menjadi pijakan dalam analisis kebijakan ekonomi dan strategi bisnis, serta menjadi bagian integral dalam menentukan efisiensi dan keadilan dalam distribusi sumber daya. (Mawadati Nayla Hidayatul et al, 2025).

Namun, pendekatan konvensional terhadap pasar sering kali bersifat bebas nilai, dan berfokus pada efisiensi serta keuntungan material semata. Padahal, dalam praktiknya, aktivitas pasar memiliki dampak sosial dan moral yang luas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga nilai keadilan, moral, dan spiritual.

Islam merupakan agama yang sempurna karena di dalamnya terkandung nilai-nilai, etika, serta pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Sebagai agama yang menyempurnakan ajaran sebelumnya, Islam mengatur baik urusan aqidah maupun muamalah. Dalam aspek muamalah, Islam memberikan panduan mengenai hubungan antar manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk di dalamnya pengelolaan pasar dan seluruh mekanisme yang terkait dengannya. (Mukaromah & Wijaya, 2020).



Dalam kerangka ekonomi Islam, struktur pasar diharapkan mencerminkan nilai-nilai syariah. Islam menghendaki pasar yang adil dan kompetitif, namun tetap dalam bingkai etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penting untuk menelaah struktur pasar dari perspektif Islam, khususnya pasar persaingan sempurna, untuk memahami bagaimana Islam mengatur interaksi ekonomi yang adil antara penjual dan pembeli. (Amin, Marliyah, Harianto, Husna, & Waqqosh, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah konsep struktur pasar dalam Islam, serta membandingkannya dengan teori ekonomi konvensional guna melihat potensi kontribusi ekonomi Islam terhadap kesejahteraan umat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar diartikan sebagai tempat untuk berjual beli. Dalam ilmu ekonomi, pasar merupakan proses interaksi antara penjual dan pembeli yang menghasilkan transaksi jual beli dan penentuan harga berdasarkan kesepakatan kedua pihak. (Ahmad, 2024). Dalam Islam, pasar merupakan bagian dari aktivitas muamalah yang diatur oleh prinsip syariah, mencakup transparansi, kejujuran, dan larangan atas unsur riba, gharar, dan maysir. (Imronah, 2022).

Struktur Pasar

Struktur pasar adalah kondisi yang menggambarkan jumlah penjual dan pembeli, tingkat kekuasaan dalam penentuan harga, jenis produk, dan hambatan masuk pasar. (Ahmad, 2024). Dalam ekonomi konvensional, struktur pasar dibedakan menjadi empat jenis utama: persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik. (Mastura, Suhana, 2022).

Pandangan Islam terhadap Pasar

Islam mendorong pasar yang bebas namun bertanggung jawab. Ibnu Taimiyah menegaskan pentingnya keadilan dalam penetapan harga dan larangan atas praktek monopolistik yang merugikan Masyarakat. (Parakakasi, 2024). Ibnu Khaldun juga menyoroti pentingnya kejujuran dalam pasar sebagai pilar utama ekonomi yang sehat.

Pasar dalam Islam tidak hanya mementingkan efisiensi tetapi juga aspek spiritual dan sosial. Nilai-nilai ini membedakan pasar Islam dari pasar dalam sistem konvensional yang cenderung menekankan pada keuntungan material semata. (Wardana, 2021).



3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali secara mendalam konsep struktur pasar dalam perspektif ekonomi Islam dengan menelaah berbagai sumber pustaka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang secara langsung membahas struktur pasar dalam ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen tertulis yang membahas topik struktur pasar dalam ekonomi Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi isi dari sumber-sumber yang digunakan. Fokus analisis meliputi karakteristik struktur pasar menurut Islam, prinsip keadilan dan etika dalam pasar, serta perbandingannya dengan struktur pasar konvensional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

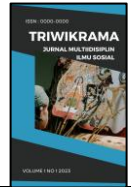
Konsep Pasar dalam Islam

Pasar dalam Islam bukan sekadar tempat bertemunya penjual dan pembeli, melainkan ruang moral yang diatur oleh prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan sosial. Setiap transaksi harus memenuhi rukun dan syarat jual beli, termasuk kejelasan akad (ijab qabul), keterbukaan informasi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (judi). Dalam konsep ini, harga terbentuk secara alami melalui mekanisme penawaran dan permintaan ('ard wa ta'ab), namun tetap dalam koridor etika syariah. (Fawaid, 2024).

Persaingan Sempurna dalam Perspektif Islam

Islam memberikan kebebasan berusaha kepada umatnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Rasulullah SAW mendorong pasar yang terbuka dan jujur, namun juga melarang praktik yang merusak keseimbangan pasar seperti monopoli (ihtikar) dan penipuan. Dalam realitas modern, kekuasaan pasar sering dikuasai oleh segelintir pelaku besar sehingga mengancam keadilan ekonomi masyarakat umum. Karena itu, diperlukan desain mekanisme pasar Islami yang mampu menjaga kebebasan ekonomi dan mencegah dominasi pihak tertentu. (Hidayah, Anshory, Fadhilah, & Jannati, 2023).

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa intervensi penetapan harga dapat dilakukan ketika terjadi ketimpangan atau praktik zalim dalam transaksi. Menurutnya, harga harus



ditetapkan secara adil demi kemaslahatan umum: "Kemaslahatan manusia tidak akan tercapai dengan sempurna kecuali melalui penetapan harga. Oleh karena itu, penetapan wajib diimplementasikan dengan bijaksana dan adil,". (Parakakasi, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa pasar dalam Islam tidak sepenuhnya dilepas ke mekanisme pasar bebas, namun dikendalikan untuk memastikan keadilan.

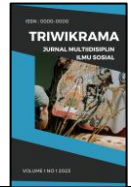
Struktur Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang paling ideal dibandingkan dengan jenis pasar lainnya karena sistem pasar dalam jenis pasar ini menjamin terbentuknya efisiensi yang optimal dalam proses produksi barang atau jasa. Pasar ini memiliki tingkat persaingan tertinggi. Maksud sempurna karena penjual di pasar saling menjual produk jenis yang sama, sehingga harga produk tidak bersaing satu sama lain. Tidak ada yang menghalangi penjual di pasar ini untuk keluar atau masuk. (Girikallo Adrianus S, 2023).

Secara konvensional, pasar persaingan sempurna adalah pasar yang paling ideal dalam teori ekonomi. Ciri-cirinya meliputi:

Karakteristik pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya pembeli dan perusahaan: Terdapat sebagian besar perusahaan di pasar, sertasetiap individu memiliki ukuran cenderung lebih kecil jika dibandingkan denganJumlahsemua output pada sektor industri. Situasi ini mengakibatkan perubahan harga, baikmeningkat maupun menurun, tidak berdampak pada harga yang berlaku di pasar.
- b. Tidak memiliki kendali atas harga: Dengan banyaknya jumlah pedagang dan konsumendipasar, tidak ada pihak yang mampu menetapkan atau memengaruhi harga pasar secaralangsung. Biaya produk sepenuhnya ditetapkan melalui hubungan antara semua penjual danpembeli.
- c. Akses bebas untuk memasuki atau keluar dari pasar: Dalam struktur pasar persaingansempurna, pengusaha dapat dengan mudah memulai operasi di industri tersebut. Sebaliknya,jika seorang penjual menanggung kerugian, mereka dapat lebih cepat keluar dari industritanpa hambatan yang signifikan.
- d. Barang homogen: Setiap produsen memproduksi barang yang serupa atau identik. Produk yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan sulit untuk dibedakan, sehingga pembeli tidakdapat mengenali asal barang tersebut, apakah dari pengusaha A atau B.



Akibatnya, kegiatan pemasaran melalui iklan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap volume penjualan.

- e. Pengetahuan pasar yang lengkap: Konsumen memiliki wawasan yang menyeluruh tentang kondisi pasar, termasuk nilai yang sedang berlaku dan setiap perubahan yang terjadi. Hal ini mencegah produsen menawarkan produk mereka dengan nilai yang melebihi tarif pasar.
- f. Pasar persaingan sempurna sebagai susunan pasar yang terbaik: Pasar ini dipandang sebagai bentuk pasar yang paling sempurna, karena dipercaya dapat mendukung proses produksi barang atau jasa dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan hasil yang optimal. (Zuhri & Ruslan, 2025).

Perbandingan Karakteristik Struktur Pasar dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Sistem Ekonomi Konvensional

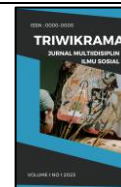
Sistem ekonomi konvensional adalah sistem yang paling banyak digunakan di berbagai belahan dunia. Sistem ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu ekonomi sosialis dan ekonomi kapitalis. Setiap sistem ekonomi memiliki prinsip dan landasan yang berbeda, baik jika dibandingkan antara sesama sistem konvensional maupun dengan sistem ekonomi Islam. Dua negara yang dikenal sebagai pelopor sistem ekonomi konvensional, khususnya ekonomi kapitalis, adalah Amerika dan negara-negara di kawasan Eropa Barat.

Ekonomi konvensional memandang bahwa ilmu ekonomi adalah studi mengenai bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kemunculan sistem ekonomi kapitalis didasari oleh dorongan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya melalui optimalisasi sumber daya yang ada. Sementara itu, sistem ekonomi sosialis lebih menitikberatkan pada terciptanya kesejahteraan bersama, sebagai respon terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku individu dalam sistem kapitalis.

Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam terdiri dari kumpulan prinsip ekonomi umum yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan merupakan struktur ekonomi yang dibangun di atas dasar-dasar ini, yang sesuai dengan kondisi zaman dan lingkungan.

Sistem ekonomi Islam memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, termasuk kapitalisme dan sosialisme. Perbedaan tersebut tidak hanya terletak pada filosofinya, tetapi juga mencakup konsep dasar serta



penerapan praktisnya. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, dalam praktiknya kadang ditemukan beberapa kesamaan antara sistem ekonomi Islam dan sistem lainnya.

Namun, perbedaan utama tetap ada karena sistem ekonomi Islam didasarkan pada prinsip yang berbeda. Ilmu ekonomi Islam merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, di tengah keterbatasan sarana pemenuhan, dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Tidak hanya fokus pada aspek sosial individu, ekonomi Islam juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi spiritual atau religius. Mawadati Nayla Hidayatul et al, 2025).

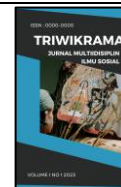
Pasar dalam Islam memiliki tiga konsep utama yang membedakannya dari pasar konvensional. Implementasi nilai-nilai syariah dalam pasar ini tercermin dalam tiga karakteristik pokok, yaitu menjunjung keadilan, menghindari aktivitas yang dilarang dalam Islam, serta mengedepankan manfaat. Ketiga prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam sistem ekonomi, yakni antara pencapaian keuntungan dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yang menjadi fondasi utama dalam aktivitas pasar. (Wardana, 2021).

Tantangan Pasar Islami di Era Modern

Pasar Islami di era modern menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam bersaing dengan pasar konvensional yang telah lebih mapan dan memiliki jaringan global yang kuat. Salah satu hambatan utama adalah belum adanya kerangka regulasi yang seragam dan komprehensif di tingkat internasional. Ketidakpastian hukum ini dapat membuat pasar Islami kurang kompetitif dibanding pasar konvensional. Oleh karena itu, diperlukan harmonisasi regulasi serta keterlibatan regulator yang memahami prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan modern.

Selain itu, globalisasi ekonomi dan perkembangan teknologi turut membawa kompleksitas tersendiri. Prinsip-prinsip syariah sering kali sulit diintegrasikan secara utuh ke dalam sistem pasar global yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan dinamika geopolitik. Hal ini menuntut adanya adaptasi yang bijak agar nilai-nilai syariah tidak kehilangan substansinya dalam menghadapi tekanan eksternal.

Meskipun demikian, pasar Islami juga menawarkan peluang besar sebagai alternatif terhadap sistem kapitalistik yang kerap menimbulkan ketimpangan sosial. Prinsip syariah yang menekankan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial, serta larangan terhadap praktik eksploitasi, menjadikan pasar Islami sebagai solusi yang lebih berkeadilan. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi—khususnya di sektor fintech syariah—berpotensi memperluas



jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam sistem keuangan Islami. (Widiyawati et al., 2025).

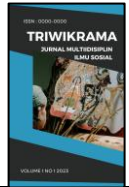
5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Struktur pasar dalam perspektif Islam menekankan prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Tidak seperti pendekatan konvensional yang menekankan efisiensi dan keuntungan, Islam mengatur pasar dengan pendekatan moral dan spiritual yang ketat. Pasar persaingan sempurna dalam Islam tidak hanya dilihat dari sisi kompetisi bebas, tetapi juga diawasi agar tidak terjadi eksploitasi, penimbunan, dan ketimpangan distribusi. Dalam konteks pasar Islami, transparansi informasi, kesetaraan peluang, dan larangan atas praktik zalim merupakan pilar utama. Tantangan ke depan adalah bagaimana pasar Islami dapat bersaing secara adil di tengah dominasi pasar konvensional global. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sinergis dalam membangun kerangka hukum dan infrastruktur ekonomi syariah yang kuat agar nilai-nilai Islam dalam pasar dapat diimplementasikan secara nyata dan memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan umat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. R. A. & H. (2024). Prinsip-Prinsip Pasar Dalam Tafsir Al- Qur ' an, 2(1), 17-38.
- Amin, H. Al, Marliyah, M., Harianto, S., Husna, A., & Waqqosh, A. (2021). Struktur Pasar dalam Pandangan Islam. *Jurnal EMT KITA*, 5(2), 105-111. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i2.448>
- Fawaid, A. . F. S. B. D. U. A. (2024). PERSAINGAN PASAR SEMPURNA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, 5(2), 321-335.
- Girikallo Adrianus S, et al. (2023). *Buku Ajar MIKRO EKONOMI*.
- Hidayah, R., Anshory, M. N., Fadhilah, M. R., & Jannati, N. (2023). Pasar Persaingan Sempurna Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JEI : Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 45-53. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v1i1.252>
- Imronah, 'Ainul. (2022). STRUKTUR PASAR DAN PERSAINGAN HARGA PASAR PERSAINGAN SEMPURNA (Tinjauan Ekonomi Islam). *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(01), 26-35. <https://doi.org/10.57210/j-ebi.v1i01.116>
- Mastura, Suhana, J. H. K. (2022). Struktur Pasar Dan Persaingan Harga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 26-35.
- Mawadati Nayla Hidayatul et al. (2025). STRUKTUR PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EKONOMI MODERN : STUDI LITERATUR, 3(6), 43-58.
- Mukaromah, N. F., & Wijaya, T. (2020). Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan*



Perbankan Syariah, 4(2), 1-16. <https://doi.org/10.33650/profit.v4i2.1621>

Parakakasi, I. (2024). Efisiensi ekonomi dalam pasar persaingan sempurna perspektif islam, 9(2), 178-191. <https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5331>

Wardana, A. (2021). Sistem Pasar Islami", Sebuah Jawaban Tentang Kegagalan Pasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(2), 252-259. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i2.630>

Widiyawati, T., Hidayah, S. N., Aini, S. N., Fikri, M., Labiba, S., Putri, A. H., ... Rahmatullah, A. (2025). Implementasi mekanisme pasar islami di era modern, 7(1), 162-168.

Zuhri, M. I., & Ruslan, D. (2025). Peran Permintaan Pasar pada Perusahaan dalam Struktur Pasar Persaingan Sempurna, 4(2), 3585-3591.